

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, terampil, berbudi luhur, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kualitas sumber daya yang baik dalam menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa. Dengan pendidikan itulah manusia dapat menciptakan taraf hidup. Ini berarti kualitas manusia sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa Indonesia baik dalam intelektual maupun ketakwaanya.

Dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka sektor pendidikan merupakan alternatif yang ditempuh bangsa Indonesia selama ini, sebab dengan pengembangan aktivitas pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan menguasai *science* dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai agama.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ SISDIKNAS, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Bandung, Permana 2006, hal.7

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas jelas kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan bangsa. Pendidikan ini direalisasikan dengan didirikannya sekolah-sekolah sebagai pendidikan formal.

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan yang telah diatur pemerintah. Guru yang bertugas pada sekolah yang formal, harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 42 ayat 1 tentang pendidik dan tenaga kependidikan dinyatakan sebagai berikut :

Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran. Guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedang siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pengajaran memang bukan konsep atau praktek yang sederhana ia bersifat kompleks. Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi siswa, dalam usaha perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian siswa. Tugas pengajaran (mengajar) cukup berat, kompleks, perlu keseriusan, tidak asal jadi atau coba-coba.

Ahmad Rohani mengatakan bahwa pengajaran merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.² Dari evaluasi diteruskan secara *follow up*. Proses dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua atau unsur yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar yang satu dengan lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain: tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran dan evaluasi-evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologi dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa yang mengakibatkan sukarnya dalam mengelola pembelajaran.

² Ahmad Rohani, "*Pengelolaan Pengajaran*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 68.

Meski sukar dalam mengelola pembelajaran guru harus tetap berupaya maksimal dalam mengelola pembelajaran. Karena kegagalan guru dalam mengelola pembelajaran akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Demikian yang dilakukan guru Fikih di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau terus berupaya memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik, ada empat komponen kompetensi yang harus dilakukan dan dimiliki seorang guru, yaitu penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan observasi awal, semua guru di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau sering mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh panitia KGG secara rutin. Selain itu, kepala sekolah MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau juga memberikan kesempatan bagi guru-guru yang ada di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau untuk melanjutkan pendidikannya melalui program percepatan dan UT maupun program lainnya yang sejenis. Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan dan peningkatan pendidikannya, kualitas guru sedang dimaksimalkan oleh kepala sekolah.³

Demikian halnya guru Fikih kelas III, yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya hingga sarjana (S-1) pendidikan agama. Tentu secara pengetahuan telah memadai. Selain itu guru Fikih kelas III telah mengabdikan di

³ Observasi, 18 April 2014

bidang pendidikan lebih kurang selama 10 tahun dan beliau sudah berstatus PNS. Sehingga secara pengalaman dalam mengajarpun telah cukup memadai menurut peneliti.⁴

Namun, meski secara pengetahuan dan pengalaman guru Fikih kelas III sudah cukup memadai tetapi belum tentu telah optimal pula pembelajaran yang dilakukannya. Karena beliaupun mengeluhkan sukarnya dalam mengelola pembelajaran di kelas III. Menurut beliau tingkat kenakalan dan kurangnya semangat dalam belajar siswanya cukup memprihantinkan. Masih menurut beliau, sering terjadi kegaduhan di kelas ketika belajar maupun istirahat selain itu siswanya juga seringkali melalaikan tugas-tugas yang diberikan seperti pekerjaan rumah (PR).⁵

Dikarenakan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN FIKIH KELAS III SEMESTER II DI MIS RAUDHATUL ULUM DESA BUKIT RAYA KABUPATEN LAMANDAU**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyusunan perencanaan pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?

⁴ Dokumentasi, 18 Oktober 2014

⁵ Wawancara , 18 Oktober 2014

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
4. Bagaimana pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian bagi MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau terkait dengan pengelolaan pembelajaran.
2. Sebagai bahan bacaan dan menambah Khasanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.
3. Sebagai bahan berpikir bagi peneliti yang merupakan guru di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit raya Kabupaten Lamandau dalam hal mengelola pembelajaran.
4. Sebagai bahan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi paparan singkat penelitian sebelumnya yang relevan, deskripsi teoritik mengenai pengelolaan pembelajaran Fikih, selanjutnya kerangka pikir yang disertai pertanyaan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V KESIMPULAN, merupakan kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, dan diakhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi skripsi ini.